**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara guru dengan siswa sebagaimana disebutkan pada Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, ( UU No.20 Tahun 2003, Pasal 39 (2) .

Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat (Olivia, 1997:60). Pengertian kurikulum ini sangat fundamental dan menggambarkan posisi sesungguhnya kurikulum dalam suatu proses pendidikan. Dalam sejarah kurikulum Indonesia telah berulang kali melakukan penggantian kurikulum.

Model pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum 2013 saat ini adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*),Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*) dan Inquiri Terbimbing. Model pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum 2013 adalah model yang diharapkan untuk mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa yang dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Panen (2001:85) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Smith & Ragan (2002:3), seperti dikutip Visser, mengatakan bahwa strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum. Selain itu menurut Arnyana (2006:14) *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa

Pembelajaran tematik atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>, diakses pada 26 juli 2014 pukul 19.25 wib), **percaya diri** adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya, di dalam proses pendidikan dan pembelajaran baik lingkungan rumah tangga maupun disekolah, orang tua atau guru hendaknya menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Atas dasar tersebut di atas maka perlu dilihat bagaimana pengaruh model pembelajaran personal terhadap rasa percaya diri siswa.

Dari uraian di atas tidak bisa dipungkiri bahwa percaya diri adalah salah satu aspek yang dapat membuat anak berkembang. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Dalam situs http://miklotof.wordpress.com/2010/06/26/aspek-aspek-percaya-diri/ yang diunduh tanggal 25 juli 2014 penulis memeroleh informasi bahwa terdapat aspek-aspek dari rasa percaya diri sebagai berikut (Lauster, 1997:4) sebagai berikut:

1. Kemampuan pribadi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan dirinya sendiri.
2. Interaksi sosial yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima pendapat orang lain serta menghargai orang lain.
3. Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Akan tetapi berdasarkan kenyataan yang terjadi di SD masih banyak siswa yang kurang percaya diri dan kurang mampu berkomunikasi antar siswanya yang tergolong rendah, contohnya seperti di SDN Melong Asih 4. Di dalam proses belajar mengajar siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar banyak siswa yang tidak mengerjakan soal tersebut siswa hanya mengeluh sulit dan tidak mau mengerjakan, merasa cepat putus asa dalam mengerjakan soal dan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran siswa hanya diam dan tidak berani bertanya langsung kepada guru.

Selain itu ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas siswa merasa takut dan merasa tidak yakin dengan kemampuannya sehingga tidak berani mengerjakan soal didepan kelas kemudian ketika siswa diminta mengungkapkan jawaban di dalam kelas siswa merasa takut mengungkapkan kepada siswa yan lain selain itu lalu siswa mengerjakan soal secara kelompok, siswa terkadang mengerjakan sendiri atau bersifat individu tidak ada kerjasama pada tiap kelompok.

Melihat kenyataan diatas maka dapat diasumsikan kurangnya percaya diri siswa juga komunikasi yang kurang baik. Dengan demikian kurangnya penanaman rasa percaya diri antar siswa masih sangat kurang sehingga dalam berkomunikasi pun dalam pembelajaran baik siswa kepada siswa atau siswa kepada guru kurang terlaksanakan, mengingat hal tersebut sangat penting untuk ketercapaiannya kebeberhasilan pembelajaran. Dengan percaya diri yang dimiliki siswa diharapkan mampu meningkatkan segala aspek salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi.

Temuan terhadap permasalahan di atas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran tematik khususnya di SDN Melong Asih 4 khususnya kelas IV masih rendah. Penanganan permasalahan seperti diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Prolem Based Learning.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **“ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas IV SD Negeri Melong Asih 4 Kota Cimahi Pada Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku) ”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan data-data permasalahan di dalam SDN Melong Asih 4 kota cimahi dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat kerjasama pada kelompok atau bersifat individual.
2. Di dalam proses belajar mengajar siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
3. Merasa cepat putus asa dalam mengerjakan soal atau tugas dari guru.
4. Siswa merasa takut dan merasa tidak yakin dengan kompetensinya
5. Tidak berani bertanya dalam kegiatan pembelajaran.
6. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga proses pembelajaraan bersifat monoton.
7. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi siswa kelas 4 di SDN Melong Asih 4 kota cimahi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi siswa kelas 4 di SDN Melong Asih 4 kota cimahi?
3. Seberapa besar hasil dari penerapan model *Problem Based Learning* untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi siswa kelas 4 di SDN Melong Asih 4 kota cimahi?
4. **Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampau luas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan kepada kelas 4 SDN Melong Asih 4 Kota Cimahi
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*
3. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk dapat mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik.
2. Untuk dapat melaksanaan model *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi.
3. Untuk dapat mengetahui peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi setelah penerapan model *Problem Based Learning* .
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para peneliti serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Sebagai bahan acuan dan sumber rujukan untuk pihak-pihak tekait dan bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni guru dapat bisa lebih kreatif dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan menemukan strategi, media dan suasana yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

1. **Bagi Siswa**

Dengan penerapan model pembelajan *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi siswa pada pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku di SDN Melong Asih 4 Kota Cimahi.

1. **Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan perbaikan serta peningkatan mutu motivasi belajar terutama pada pembelajaran tematik di SDN Melong Asih 4 Kota Cimahi.

1. **Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan, untuk meneliti aspek atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep- konsep dan teori- teori tentang pembelajaran.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. ***Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Smith & Ragan (2002:3), seperti dikutip Visser, mengatakan bahwa strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan otentik.

Dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (prior knowledge) sehingga dari prior knowledge ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan satu proses pembelajaran di mana masalah merupakan pemandu utama ke arah pembelajaran tersebut.  Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya.

1. **Percaya Diri**

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

[Percaya diri](http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/) merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri termasuk satu cara positif untuk diri sendiri dalam mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain. Seseorang bisa memiliki sikap percaya diri jika sesuatu yang ia hadapi bisa diselesaikan dengan benar, karena sebelumnya ia telah menganalisa dan mengetahui bahwa itu adalah sangat benar untuk dilaksanakan.

Sikap percaya diri bukan berarti bahwa kita mampu dalam segala hal, namun setidaknya kita terbantu untuk bisa melakukan sesuatu yang bisa kita kerjakan.Setiap manusia tidak selalu memiliki karakter yang sama dengan orang lain. Manusia memiliki kelebihan dan keterbatasan. ketika kita tidak memiliki kemampuan dalam hal tertentu, sikap percaya diri dan terus [belajar](http://www.ruslani.com/cara-belajar-efektif.html) adalah perlu untuk ditanamkan dalam diri. Sebagaimana kita ketahui bahwa cara seseorang mencapai keinginannya belum tentu cocok dengan karakter diri kita dalam melakukannya.Sikap percaya diri membantu kita untuk percaya bahwa kita memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang perlu dilakukan tanpa pengaruh dari orang lain.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai sikap percaya diri dalam penelitian ini pada proses pembelajaran yakni bagaimana seorang guru memberi rangsangan kepada peserta didik untuk dapat berani bertanya, menjawab terhadap kegiatan pembelajaran juga seorang guru harus dapat memberi keyakinan terhadap siswa akan kompetensi yang dimilikinya. Peserta didik akan lebih menambah wawasan dikarenakan penanaman rasa percaya diri yang didorong oleh guru.

1. **Komunikasi**

Secara terminologis, komunikasi merupakan suatu istilah yang menunjukkan suatu proses hubungan antara individu satu dengan lainnya yang berisi kegiatan menyampaikan dan menerima pesan. Menurut Webster New Collegiate Dictionary komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara indvidu melalui sestem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku (Riswandi, 2009:1).

Sedangkan menurut (Widjaja, 2008:1) Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu atau kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak lahir sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat manusia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi

Yang dimaksud keterampilan berkomunikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Untuk itu, agar mampu melakukan komunikasi yang baik, maka seseorang harus memiliki ide dan penuh daya kreativitas yang tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai latihan dengan berbagai macam cara, salah satunya membiasakan diri dengan berdiskusi. Sebab, melalui komunikasi dengan sesama manusia kita memelihara hubungan yang baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antara manusia dalam berkomunikasi.